

**PENANGANAN CEDERA OTAK BERAT PADA ANAK: STUDI KASUS
KEGAWATDARURATAN PASIEN AN. C DI SALAH SATU
IGD RUMAH SAKIT BONDOWOSO**

KARYA ILMIAH AKHIR



Oleh:

Nabilla Khoirunnisaa

NIM 24101115

**PROGRAM STUDI PROFESI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENANGANAN CEDERA OTAK BERAT PADA ANAK: STUDI KASUS
KEGAWATDARURATAN PASIEN AN. C DI SALAH SATU
IGD RUMAH SAKIT BONDOWOSO
di Ruang Instalasi Gawat Darurat-RSUD dr. H. Koesnadi**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh

NABILLA KHOIRUNNISAA

24101115

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dalam ujian sidiang karya ilmiah akhir ners pada tanggal 01 Bulan Oktober Tahun 2025 dan telah di terima sebagai bagian persyaratan yang di perlukan untuk meraih gelar Ners pada Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

DEWAN PENGUJI

Penguji 1 : Guruh Wirasakti, S.Kep., Ns., M. Kep
(NIDN. 0705058706)

Penguji 2 : Rini Bkti, S. Kep., Ns
(NIP. 19840923 201001 2018)

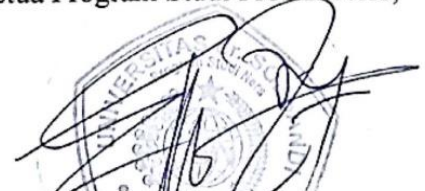
Penguji 3 : Yunita Wahyu Wulansari, S. Kep., Ns., M.Kep
(NIDN. 0702068906)

()

()

()

Ketua Program Studi Profesi Ners,


Emi Eliya Astutik, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0720028703

ABSTRAK

Latar Belakang: Cedera otak berat (COB) pada anak merupakan kondisi yang memerlukan penanganan kegawatdaruratan yang cepat dan tepat untuk mencegah kerusakan otak sekunder. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada seorang pasien anak perempuan usia 8 tahun dengan diagnosa COB yang dirawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan telaah rekam medis. **Hasil:** Pasien datang dalam kondisi sopor (GCS E2V2M5), dengan anisokor, dan muntah >3x. Intervensi keperawatan meliputi pemeriksaan neurologis dan tanda vital, pemberian oksigen nasal kanul 4 lpm, posisi semifowler, infus Ringer Laktat 1000 cc/24 jam, serta pemberian injeksi ondansetron dan santagesik. Setelah 6 jam, terjadi perbaikan saturasi oksigen dari 94% menjadi 98%, dan stabilisasi tekanan darah serta frekuensi napas, meskipun GCS tetap sama. **Pembahasan:** Intervensi awal yang tepat berperan penting dalam mencegah perburukan kondisi pasien COB. Namun, keterbatasan fasilitas seperti tidak adanya alat pemantauan ICP dan TCD di IGD menjadi hambatan. Diperlukan SOP khusus untuk penanganan COB pada anak.

Kata Kunci: cedera otak berat, anak, kegawatdaruratan.

ABSTRACT

Introduction: Severe traumatic brain injury (TBI) in children requires rapid and appropriate emergency treatment to prevent secondary brain damage. **Method:** This study used a case study method on an 8-year-old girl diagnosed with severe TBI in the Emergency Department of RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Data were collected through interviews, observation, and medical record reviews. **Result:** The patient arrived in a sopor state (GCS E2V2M5), with anisocoria and recurrent vomiting. Nursing interventions included neurological and vital sign assessments, oxygen therapy via nasal cannula at 4 LPM, semi-Fowler positioning, Ringer Lactate infusion 1000 cc/24h, and administration of ondansetron and analgesics. After 6 hours, oxygen saturation improved from 94% to 98%, along with stabilized blood pressure and respiratory rate, although GCS remained unchanged. **Discussion:** Timely emergency interventions significantly contributed to the initial stabilization. However, the absence of ICP and TCD monitoring tools in the emergency unit posed a limitation. A standardized SOP for pediatric TBI management is urgently needed.

Keywords: severe traumatic brain injury, child, emergency

